

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melakukan analisa terkait pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non-Performing Loan*, dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Profitability*. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2017 – 2019. Perusahaan bank umum tergolong dalam perusahaan jasa yang menghimpun dan menyalurkan dana kepada pihak ketiga, yang mana kegiatan tersebut dapat memberikan pengaruh positif terhadap industri perbankan. Perusahaan bank umum diklasifikasikan berdasarkan 5 jenis yang terdiri dari (Kasmir, 2016) :

1. Bank Milik Pemerintah

Bank ini merupakan bank yang mana akte pendirian maupun modal tersebut merupakan milik pemerintah negara Indonesia, yang mana seluruh keuntungan yang didapat juga merupakan milik pemerintah.

2. Bank Milik Swasta Nasional

Bank yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pihak swasta nasional dan akta pendiriannya pun didirikan oleh pihak swasta,

serta keuntungan yang didapat pihak bank tersebut juga merupakan milik swasta nasional.

3. Bank Milik Negara Asing

Bank yang tergolong dalam cabang dari bank luar negeri, baik bank swasta maupun bank pemerintah asing.

4. Bank Milik Koperasi

Bank yang bercirikan bahwa kepemilikan saham dari bank tersebut merupakan milik perusahaan yang tergolong dalam badan hukum koperasi.

5. Bank Milik Campuran

Bank yang memiliki latar belakang bahwa kepemilikan saham dari bank tersebut merupakan milik pihak asing dan swasta nasional, akan tetapi sebagian besar dipegang oleh pihak warga negara Indonesia.

Dengan meningkatnya profitabilitas bank, hal tersebut menunjukkan bahwa industri perbankan dapat mempertahankan kinerja usaha tersebut dengan baik. Hal ini didukung berdasarkan artikel menurut infobanknews.com (2020), yang mana kinerja dalam industri keuangan khususnya perbankan tetap stabil dengan tingkat permodalan yang baik, tingkat risiko kredit dan juga tingkat likuiditas yang terjaga. Berikut ini merupakan data kinerja keuangan dari bank umum.

Tabel 3.1 Kinerja Keuangan Bank Umum

Rasio	2017	2018	2019
ROA (%)	2,45	2,55	2,47
CAR (%)	23,18	22,97	23,40
NPL (%)	2,84	2,95	2,77
LDR (%)	90,04	94,78	94,43

Sumber : ojk.go.id (2020)

Berdasarkan tabel 3.1 di atas, menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank umum yang baik dapat meningkatkan kepercayaan para nasabah akan adanya penyaluran kredit, yang mana penyaluran kredit sektor perbankan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah *causal study*. Metode ini merupakan studi yang digunakan sebagai analisa hubungan sebab akibat di antara variabel satu dan variabel lainnya dalam penelitian tersebut (Sekaran & Bougie, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk melakukan penelitian mengenai hubungan variabel independen, yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, dan *Loan to Deposit Ratio* dengan variabel dependen, yaitu *Profitability*.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen, yang mana pengaruh tersebut berupa pengaruh positif dan negatif (Sekaran & Bougie, 2016). Sedangkan variabel dependen merupakan variabel utama yang menjadi suatu ketertarikan dari para peneliti. Melalui penelitian ini, peneliti berupaya untuk menjelaskan gambaran mengenai hubungan di antara kedua variabel tersebut. Variabel independen yang digunakan adalah *Profitability* yang diukur dengan *Return on Asset*, sedangkan variabel dependen yang digunakan terdiri atas 4, yang meliputi *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, dan *Loan to Deposit Ratio*.

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala	Sumber
<i>Return on Asset</i>	<i>Return on Asset</i> merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara efisien yang bersumber dari aset	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$	Rasio	(Ariyadasa et. al., 2016) (Muraina, 2018)

	yang dimiliki usaha bank.			
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	<p><i>Capital Adequacy Ratio</i> merupakan alat ukur kemampuan usaha bank yang dapat meminimalisir kerugian yang tidak terduga dengan mengukur jumlah modal yang harus ditetapkan pihak bank sebagaimana dimaksud untuk meminimalisir risiko dari aset yang tertimbang menurut risiko</p>	$CAR = \frac{Capital}{Risk\ Weighted\ Assets}$	Rasio	<p>(Ali, 2020) (Saif- Alyousfi, et. al., 2017) (Yuttama, 2019)</p>
<i>Non Performing Loan</i>	<p><i>Non Performing Loan</i> merupakan perbandingan antara jumlah kredit</p>	$NPL = \frac{Non\ Performing\ Loan}{Total\ Loan}$	Rasio	<p>(Brastama & Yadnya, 2020)</p>

	<p>bermasalah dibandingkan dengan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga yang tidak termasuk pihak yang lainnya.</p>			(Singh et. al., 2021)
<p><i>Loan to Deposit Ratio</i></p>	<p><i>Loan to Deposit Ratio</i> merupakan rasio keuangan bank yang menunjukkan tingkat likuiditas bank dengan mengukur dana yang telah dimanfaatkan oleh pihak bank sebagai pinjaman yang akan disalurkan, yang mana dana pinjaman tersebut bersumber dari simpanan yang</p>	$LDR = \frac{Total\ Loan}{Total\ Deposit}$	Rasio	<p>(Gnawali, 2018) (Das et. al., 2020)</p>

	dikumpulkan dari pihak nasabah			
--	-----------------------------------	--	--	--

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, data terbagi menjadi 2 sumber, yang terdiri dari data primer dan sekunder (Sekaran & Bougie, 2016). Melalui penelitian ini, data ini menggunakan data sekunder, yang mana data tersebut merupakan data yang sudah muncul, yang mana para peneliti tidak perlu lagi untuk mengumpulkan data – data tersebut. Data ini diambil dari laporan keuangan tahunan dalam perusahaan bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang mana perusahaan tersebut terdaftar dalam periode 2017 – 2019 yang tergolong dalam data *time series*, yang berarti data tersebut dapat dikumpulkan untuk melihat perkembangan mengenai suatu peristiwa dari waktu ke waktu (Sekaran & Bougie). Data ini diakses dalam situs Bursa Efek Indonesia, yakni www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Judgement Sampling* yang tergolong dalam *Purposive Sampling*, karena teknik tersebut diterapkan pada sampel yang berdasarkan kriteria yang dibutuhkan untuk menyediakan sumber informasi. Dalam hal ini, terdapat kriteria – kriteria yang dibutuhkan dalam menentukan sampel penelitian yang terdiri dari:

- a. Perusahaan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Perusahaan bank yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit pada tahun 2017 – 2019.
- c. Perusahaan yang tergolong dalam Bank Umum pada tahun 2017 - 2019.
- d. Laporan yang diterbitkan Bank Umum memiliki laba positif yang dikutip dari Ramadhanti et. al. (2019).

Tabel 3.3 Sampel Penelitian Bank Umum

No.	Kriteria Bank	Jumlah
1.	Perusahaan bank yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia	43
2.	Perusahaan bank yang tergolong dalam Bank Umum	38
3.	Perusahaan bank yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit pada tahun 2017 - 2019	38
4.	Perusahaan bank umum yang memiliki laba positif selama 3 tahun berturut – turut	26

Sesuai dengan kriteria yang telah dijelaskan secara rinci, jumlah sampel bank umum yang dijadikan sebagai penelitian adalah 26 perusahaan.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu cara dalam menganalisis data dengan memberikan suatu gambaran terkait data yang dapat diperlihatkan dari nilai rata – rata, standar deviasi, varian, nilai minimum dan maksimum, sum, range, kurtosis, serta skewness (Ghozali, 2013).

3.6.2 Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan sebagaimana dimaksud untuk menguji apakah variabel residual benar – benar terdistribusi normal. Dalam melakukan uji normalitas data, dapat dilakukan melalui uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebagai standar sebesar 0,05 (Ghozali, 2013). Pengambilan keputusan sehubungan dengan data yang terdistribusi normal atau tidak dapat dilihat pada hasil yang dapat dilihat, apabila hasil uji tersebut lebih besar dari 0,05, maka hasil yang diuji terdistribusi normal. Dan sebaliknya, apabila hasil uji tersebut lebih kecil dari 0,05, maka hasil yang diuji tidak terdistribusi secara normal.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas merupakan salah satu dari jenis uji asumsi klasik di mana uji ini memiliki tujuan untuk menguji apakah model

regresi tersebut terdapat korelasi antar variabel independent (Ghozali, 2013). Akan tetapi, model regresi yang baik yang seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independen tersebut. Apabila variabel independen tersebut terdapat korelasi, maka variabel tersebut bersifat ortogonal, yang berarti bahwa variabel independen yang memiliki nilai korelasi sama dengan nol. Dalam mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dalam model regresi tersebut, dapat dilihat dari nilai *tolerance* beserta *variance inflation factor* (VIF). Berdasarkan kedua ukuran yang disebutkan, hal tersebut menunjukkan variabel independen manakah yang dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dengan kata lain, setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel independen yang lainnya. Dalam hal ini, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi, yang mana dengan nilai *tolerance* yang ditetapkan sebesar $\leq 0,10$ atau sama dengan $VIF \geq 10$, peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang dapat ditolerir. Misalkan bahwa nilai *tolerance* = 0,10 sama dengan tingkat kolonieritas 0,95. Sehingga kita sebagai peneliti dapat mengetahui variabel – variabel independen apa saja yang saling berkorelasi.

3.6.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan dimana peneliti dapat mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu

pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi linier (Ghozali, 2013). Apabila terjadi korelasi, maka terdapat permasalahan menyangkut autokorelasi yang muncul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan lainnya. Permasalahan ini muncul disebabkan oleh adanya residual yang tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya, yang mana hal ini menyatakan bahwa dalam model regresi yang baik bebas dari autokorelasi antar observasi. Dalam menguji apakah terdapat autokorelasi, dapat menggunakan uji *Durbin – Watson* (DW test). Dalam mengambil keputusan atas tabel *Durbin – Watson*, dapat dilakukan ketika nilai *Durbin – Watson* berada di bawah -2 , hal tersebut menyatakan bahwa terdapat autokorelasi yang bersifat positif. Untuk nilai *Durbin – Watson* yang berada di antara -2 sampai dengan $+2$, hal tersebut dinyatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi. Sedangkan nilai *Durbin – Watson* yang berada di atas $+2$, hal tersebut menyatakan bahwa terdapat autokorelasi yang bersifat negatif (Santoso, 2019). Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang bebas dari autokorelasi berada di dalam nilai antara -2 sebagai batas bawah hingga $+2$ sebagai batas atas.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *variance* dari *residual* satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi (Ghozali, 2013). Apabila dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan melainkan persamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan dengan pengamatan lainnya, maka disebut homokedastisitas. Model yang baik pada umumnya tidak terdapat heteroskedastisitas. Berikut ini merupakan dasar analisa yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Apabila terdapat pola tertentu seperti titik – titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas.
- 2) Apabila tidak terdapat pola yang jelas serta titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda merupakan metode statistika yang bertujuan untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen dan satu atau lebih variabel independen (Ghozali, 2013).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh signifikan variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Assets* sebagai variabel dependen.

Persamaan fungsi regresi berganda dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.

$$ROA = \alpha + \beta_1 CAR + \beta_2 NPL + \beta_3 LDR + e$$

Keterangan :

ROA = *Return on Assets*

α = Konstanta Regresi

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisiensi Arah Regresi

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

NPL = *Non Performing Loan*

LDR = *Loan to Deposit Ratio*

e = *error*

3.6.4.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) umumnya merupakan suatu pengukuran seberapa jauh kemampuan variabel independen yang dapat menerangkan beragam variabel dependen, yang mana nilai koefisien determinasi yang ditetapkan antara 0 dan 1 (Ghozali, 2013).

Dengan standar nilai tersebut, nilai R^2 yang kecil berarti bahwa terbatasnya kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan beragam variabel dependen. Nilai yang mendekati satu pun berarti hal tersebut menunjukkan bahwa variabel – variabel independen dapat memberikan segala informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi beragam variabel dependen. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang lebih besar merupakan suatu penelitian yang baik untuk dilakukan, yang dapat dijelaskan bahwa kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan beragam variabel dependen bersifat tidak terbatas. Koefisien determinasi memiliki kelemahan mendasar dalam penggunaan seperti kesalahan terhadap jumlah variabel yang dimasukkan ke dalam model. Dalam hal ini, setiap tambahan satu variabel selalu terdapat peningkatan R^2 tanpa mempedulikan apakah variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen, sehingga banyak peneliti yang menyarankan untuk menggunakan nilai *Adjusted R^2* ketika melaksanakan evaluasi model regresi mana yang terbaik. Dalam menggunakan nilai tersebut, *Adjusted R^2* dapat meningkat atau menurun ketika terdapat satu variabel independen yang ditambahkan ke dalam model tersebut.

3.6.4.3 Uji Signifikansi Keseluruhan dari Regresi Simple (Uji Statistik F)

Uji signifikansi ini tidak seperti uji statistik t yang dapat menguji pengaruh variabel – variabel independen terhadap variabel dependen secara individu (Ghozali, 2013). Uji statistik F bertujuan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan dimana terdapat b_1 , b_2 , dan b_3 yang secara simultan sama dengan nol, atau :

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

$$H_A : b_1 \neq b_2 = \dots \neq b_k \neq 0$$

Uji hipotesis ini disebut juga uji signifikansi bersifat keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasikan maupun diperkirakan apakah Y berhubungan secara linear terhadap X_1 , X_2 , dan X_3 . Untuk melakukan pengujian hipotesis, terdapat kriteria – kriteria terkait pengambilan keputusan dalam menguji statistik F yang dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Apabila nilai F lebih besar daripada 4, maka H_0 dapat ditolak pada signifikansi 5%. Hal tersebut menyatakan bahwa kita menerima hipotesis alternative, karena semua variable independen dapat berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan.
- 2) Apabila nilai F lebih kecil dari nilai F berdasarkan table, maka H_0 diterima dan menolak H_A . Sehingga hal tersebut

disimpulkan bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan.

3.6.4.4 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh salah satu variabel independen dapat menerangkan variabel dependen secara individu (Ghozali, 2013). Dalam hal ini, terdapat hipotesis nol yang harus diuji seperti apakah suatu parameter (β_i) sama dengan nol dan hipotesis alternatif (H_A) parameter suatu variabel tersebut tidak sama dengan nol. Dalam hal ini terdapat suatu cara dimana kita dapat melakukan uji t yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Dengan jumlah *degree of freedom* (df) yang ditetapkan sebesar 20 atau lebih dan derajat kepercayaan yang ditetapkan sebesar 5%, H_0 yang menyatakan bahwa $\beta_i = 0$ dapat ditolak apabila nilai t yang dimiliki lebih besar dari 2. Sehingga kita dapat menerima hipotesis *alternative*, yang mana hal tersebut menyatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara individual.
- 2) Melakukan perbandingan nilai statistik dengan titik kritis menurut tabel, yang mana hal tersebut menyatakan apabila nilai statistik t lebih besar dari nilai t tabel. Sehingga kita dapat menerima hipotesis *alternative*, yang mana hal tersebut

menyatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara individu terhadap nilai dependen.